

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era digital yang terus berkembang secara tidak langsung telah mendorong perkembangan dunia bisnis, semakin banyak pula perusahaan yang muncul sehingga mengakibatkan persaingan yang cukup kuat. Dengan banyaknya kemunculan E-commerce di Indonesia menyebabkan perkembangan bisnis ritel saat ini mengalami penurunan kinerja yang cukup drastis. Berdasarkan data penjualan ritel CEIC Data, menunjukkan bahwa penjualan ritel di Indonesia dari 01 Januari 2014 - 31 Desember 2017 berjalan secara fluktuatif yang cenderung turun.



Sumber: www.ceicdata.com

Gambar 1.1 : Data Penjualan Ritel Indonesia 01 Januari 2014 - 31 Desember 2017

Penurunan kinerja di bisnis ritel ternyata tidak terjadi di semua perusahaan ritel. Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), menunjukkan Single Investor Identity (SID) di tahun 2014 hanya berjumlah sebanyak 364.465 SID.

Setahun berikutnya, total investor yang tercatat di KSEI bertambah menjadi 434.107 SID. Di tahun 2016, jumlah investor di pasar modal Indonesia meningkat lebih dari dua kali lipat. Di tahun ini data KSEI menunjukkan ada 894.116 SID yang tercatat. Hingga akhir September 2017, lalu total investor di Indonesia berjumlah 1,06 juta jiwa, melonjak 191,57% *year to date* (ytd) sejak 2014 lalu. Mayoritas SID tersebut pun didominasi oleh investor ritel (www.kontan.co.id, 2017).

Bisnis ritel sendiri masih menarik perhatian banyak investor untuk menanamkan saham di pasar modal, sehingga beberapa besar perusahaan ritel mengalami kenaikan harga saham. Selain itu pasar modal sendiri telah menjadi perhatian masyarakat bisnis beberapa tahun terakhir yang menjadikan investor untuk melakukan investasi. Menurut Tandelilin (2010: 2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Oleh karena itu, para investor dalam menanamkan saham di pasar modal tidak hanya bertujuan untuk jangka pendek melainkan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Kegiantan investasi yang dilakukan investor dalam bentuk saham memiliki risiko yang tinggi. Dengan risiko yang tinggi diharapkan tingkat keuntungan atau *return* yang didapat sesuai dengan risiko yang diambil.

Menurut Samsul (2006: 291), *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Investor dalam melakukan investasi di pasar modal pada dasarnya akan mempertimbangkan *return* saham yang akan diperoleh. *Return* saham adalah tingkat

keuntungan saham pengembalian yang diperoleh investor dalam melakukan investasinya di pasar modal. Investor harus mempertimbangkan aspek penting perusahaan baik keuangan maupun nonkeuangan yang berdampak pada pengaruh besar kecilnya *return* yang diperoleh. Menurut Ang (1997) dalam Susilowati (2011), jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung.

Informasi penting bagi investor untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan sendiri didapat dari laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Berdasarkan SAK No. 12 (2004: 04) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tingkat kinerja perusahaan sering menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menghitung perolehan *return* saham di pasar modal. Hal ini akan lebih relevan apabila dilakukan analisis rasio keuangan yang nialainya tercantum pada laporan keuangan. Dalam melakukan analisis rasio keuangan untuk memperlihatkan seberapa besar kemampuan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang ditetapkan oleh investor. Rasio keuangan sangat membantu investor dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Prihadi (2011:98) mengemukakan bahwa analisis yang sesungguhnya akan menggunakan rasio. Rasio keuangan sangat populer dalam

diskusi manajemen sehari-hari, terutama rasio tentang profitabilitas.

Profitabilitas pada dasarnya sering digunakan para investor sebagai tolak ukur analisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang diperoleh. Menurut Sartono (2010: 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Investor dalam meninjau seberapa besar laba atau *return* saham yang mampu dihasilkan suatu perusahaan dapat menganalisis beberapa dari jenis rasio profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
2. Apakah rasio *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?

3. Apakah rasio *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
4. Apakah rasio *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat bagi peneliti
 - 1.) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan meningkatkan wawasan sang penulis khususnya mengenai rasio keuangan dan *return* saham dalam perusahaan ritel.

2.) Sebagai media penerapandan pembanding atas teori yang diperoleh dari perkuliahan untuk bahan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan *go public*.

2. Manfaat bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Manfaat bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

4. Manfaat bagi universitas

1.) Dapat menjadi sebagai pendaharaan pustaka bagi perpustakaan di Universitas PGRI Adibuana Surabaya.

2.) Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang akan melakukan penelitian khususnya tentang rasio profitabilitas dan *return* saham.